

PARAMETER SOSIAL KERANG DARAH (*Anadara granosa*) KONSUMSI TERHADAP PERSEPSI RAMAH LINGKUNGAN PRODUSEN DI DESA OEBELO

Crisca B. Eoh

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan
Universitas Nusa Cendana

Email Correspondence: crescaehspimsi@gmail.com ; criscaeh08@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik produsen (*umur, jenis kelamin, pengalaman dan pemahaman*) kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi terhadap persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo. Teknik analisa data yang digunakan, yaitu : "Analisis Kuantitatif". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai umur, jenis kelamin, pengalaman dan pemahaman produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 4, 4, 1 dan 2 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00, 4.00, 3.00 dan 2.00. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan produsen pada umur, jenis kelamin, pengalaman dan pemahaman produsen konsumsi kerang darah dari 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya adalah 18 orang (60 %), laki-laki 10 orang (33.33 %) dari 16 orang (53.33 %) dan perempuan 9 orang (30 %) dari 14 orang (46.66 %), serta 17 orang (56.67 %) dan 12 orang (40 %) menyatakan "Puas, Puas, Netral dan Tidak Puas" dengan kriteria beratnya 800 gr, 800 gr, 600 gr dan 400 gr, sedangkan kriteria umur, jenis kelamin, pengalaman dan pemahaman produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan, yaitu : ≥ 37 tahun, 16 – 30 tahun dan kelas VII – IX / sederajat.

Kata kunci : Parameter Sosial, Kerang Darah Konsumsi Produsen, Persepsi Ramah Lingkungan

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kerusakan lingkungan di penjuru dunia mengalami peningkatan. Lingkungan merupakan prinsip dasar yang sangat penting dari alam untuk pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Namun sayangnya lingkungan menjadi mangsa umat manusia. Kemajuan pembangunan sering dikaitkan dengan konsekuensi lingkungan negatif seperti pemanasan global, menipisnya sumber daya alam, hujan asam dan lain-lain. Praktisi dan akademisi dunia harus memperhatikan masalah lingkungan (*ekologi*) yang semakin meningkat dan mengadopsi langkah-langkah pembangunan berkelanjutan baik di bidang biologi, teknologi, sosial, ekonomi dan bidang hukum, serta untuk meminimalkan dampak negatif dari kemajuan pembangunan yang tidak direncanakan pada lingkungan (*masyarakat*).

Melihat masalah-masalah yang mengancam kelestarian lingkungan, tentunya masyarakat dituntut memiliki pola konsumsi yang berkelanjutan dengan jaminan bahwa pemenuhan kebutuhan produsen dan/atau konsumen tidak membahayakan lingkungan. Alternatif pola konsumsi berkelanjutan yang ditempuh yaitu dengan jalan mengkonsumsi produk ramah lingkungan (*green product*). *Green product* atau produk ramah lingkungan mampu menjadi produk inovasi sekaligus memberi dampak yang besar pada pelestarian lingkungan. Inovasi penawaran dan pembelian produk ramah lingkungan merupakan komponen penting dari pembangunan berkelanjutan. Inovasi produk ramah lingkungan berfokus pada penggabungan kelestarian lingkungan untuk setiap langkah penciptaan barang dan jasa, yang mengarah pada pengurangan konsumsi sumber daya

Article Info :

Received : 03-07-2021
Accepted : 14-07-2021

dalam produksi, dan menawarkan keunggulan kompetitif (Paradowska dan Platje, 2015).

Terkait dengan peningkatan konsumsi ikan per kapita per tahun penduduk dunia yang meningkat tajam seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan pasar dalam negeri menunjukkan kecenderungan yang sama, begitu pula pengembangan perekonomian daerah yang berorientasi pasar dan memanfaatkan potensi daerah sesuai dengan kemampuan sumberdaya lokal. Ketersediaan potensi tersebut memberikan peluang untuk berkembangnya usaha di bidang perikanan melalui pemasaran (*produsen dan/atau konsumen*) kerang darah guna memenuhi kebutuhan ikan bagi masyarakat.

Oebelo adalah salah satu nama desa secara administratif berada di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, dan ketersediaan kerang darah cukup banyak (Eoh, Sine dan Tallo, 2018). *Anadara granosa* sering disebut sebagai kerang darah merupakan sumber daya alam yang dapat diperoleh di wilayah pesisir Indonesia khususnya di desa Oebelo. Selain itu kerang darah merupakan jenis kerang yang memiliki nilai ekonomi dan umumnya sebagai sumber makanan laut di wilayah Asia Tenggara (Ulysses, *et al.*, 2009).

Anadara granosa yang di konsumsi produsen (*masyarakat*) desa Oebelo terdiri dari dua (2) ciri, yaitu : 1) kerang darah dengan cangkang berwarna putih yang ditutupi periostrakum dan/atau cangkang berwarna kuning kecoklatan, dan masyarakat desa Oebelo mengistilahkan dengan *kerang darah berdaging putih*, sedangkan 2) kerang darah dengan cangkang berwarna putih ditutupi periostrakum dan/atau cangkang berwarna coklat kehitaman, masyarakat desa Oebelo menamakan dengan istilah *kerang darah berdaging merah* (Eoh, Sine dan Tallo, 2018). Perkiraan prospek pengembangan kerang

darah memiliki peluang yang sama baiknya dengan pengembangan jenis ikan konsumsi lainnya.

Data produksi komoditas kerang dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kupang *dalam* Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kupang Tengah dan BPS Kabupaten Kupang (2018), bahwa hasil penangkapan kerang-kerangan di perairan Kecamatan Kupang Tengah dan perairan Kabupaten Kupang sebesar 0,79 ton/tahun dan 7,75 ton/tahun. Hasil penangkapan komoditas kerang termasuk didalamnya kerang darah dalam 'ton' yang dikontribusi oleh nelayan desa Oebelo di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Propinsi NTT yang terus menerus sepanjang tahun mengalami peningkatan. Jika pemanfaatan kerang darah tanpa memperhitungkan konsumsi terutama yang aktif berkembang biak, akibatnya lama kelamaan ketersediaan kerang darah akan punah.

Pemasaran merupakan suatu proses atau kegiatan dalam menyalurkan produksi dari produsen ke konsumen sehingga menjadi jembatan antara produsen dengan konsumen. Produsen harus memproduksi produk sesuai dengan keinginan konsumen dan menguntungkan. Sementara itu, konsumen menghendaki produk yang tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat harga (Harman, 2017).

Untuk itu salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan produsen yang berwawasan lingkungan sekaligus untuk menunjukkan tanggung jawab sosial, berupa permintaan dari pemasaran bivalvia konsumsi sepanjang tahun bagi kebutuhan masyarakat NTT belum menunjukkan hasil yang optimal. Ini disebabkan karena pada umumnya profil masyarakat NTT dan khususnya desa Oebelo dalam memanfaatkan *Anadara granosa* konsumsi berbeda-beda sesuai karakteristik produsen untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Jadi kelayakan *A. granosa* sangat ditentukan oleh karakteristik dari konsumsi

Article Info :

Received : 03-07-2021
Accepted : 14-07-2021

produsen. Selanjutnya jika masyarakat NTT dapat memanfaatkan kerang darah yang dipasarkan di desa Oebelo sesuai dengan kelayakan, maka pengembangan bivalvia di NTT akan memberikan dampak bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik produsen (*umur, jenis kelamin, pengalaman dan pemahaman*) kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi terhadap persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi yang aktual bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur yang dapat dijadikan pedoman dalam memanfaatkan kerang darah (*Anadara granosa*) oleh produsen di desa Oebelo, bahan pertimbangan bagi pemerintahan di bidang perikanan dalam upaya pembinaan, pengembangan dan pemasaran kerang darah konsumsi produsen, khususnya di Provinsi NTT serta menyumbangkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang Manajemen Sumberdaya Perikanan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yang terhitung dari bulan Mei sampai Juni tahun 2020 di desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2.2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : "Metode Survei". Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995). Sedangkan sebagai masalah dalam penelitian ini adalah karakteristik produsen kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi dari persepsi ramah

lingkungan di desa Oebelo pada saat ini, yang diperbandingkan dengan berbagai standar yang sesuai dan/atau berdasarkan Ilyas (1983); Standar Nasional Indonesia (SNI) (2006); Rahayu (2001); Sunarman (1972); Singarimbun dan Effendi (1995); Riduwan (2003); Sugiyono (2008); dan Eoh (2014).

2.3 Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan menggunakan metode wawancara melalui survei langsung ke produsen (*masyarakat*) yang mengkonsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) di desa Oebelo, serta mewawancarai masyarakat tersebut sebagai responden berdasarkan "Daftar Pertanyaan atau Score Sheet" (Eoh, 2014). Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa publikasi dan dokumentasi yang bersumber dari instansi-instansi yang terkait langsung dengan sasaran penelitian ini, disamping itu juga dengan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.4 Sampel Penelitian

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah produsen (*masyarakat*) yang mengkonsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) di desa Oebelo yang berjumlah 30 orang pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pengambilan sampel dari produsen tersebut dilakukan dengan menggunakan metode "Accidental Sampling" yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas atau kebetulan, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu (*kebetulan*) dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (*responden*) (Riduwan, 2003; Sugiyono, 2008 dan Sugiyono, 2009).

Article Info :

Received : 03-07-2021
Accepted : 14-07-2021

2.5 Teknik Analisa Data

Semua data yang diperoleh dari pengukuran persepsi ramah lingkungan produsen pada karakteristik kerang darah (*Anadara granosa*) di desa Oebelo berupa pernyataan dan skor selama pelaksanaan penelitian, diedit dan diberi kode sebelum dimasukkan ke dalam kartu tabulasi (*Tabulation Chart*) serta di analisis secara kuantitatif (Ilyas, 1983; Standar Nasional Indonesia (SNI), 1993; Singarimbun dan Effendi, 1995; Rahayu, 2001).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keadaan Desa Oebelo

Desa Oebelo berada dan/atau terletak pada $-9^{\circ}15' 11,78''$ – $-10^{\circ}22' 14,25''$ Lintang Selatan dan antara $123^{\circ}16' 10,66''$ – $124^{\circ}13' 42,15''$ Bujur Timur. Sedangkan batas desa Oebelo antara lain : Utara berbatasan dengan laut Timor, Barat berbatasan dengan Kecamatan Kelapa Lima (*Kota Kupang*), Timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Timur dan Selatan berbatasan dengan Kecamatan Taebenu Dan Kecamatan Maulafa (*Kota Kupang*).

Kondisi desa Oebelo permukaan tanah berbukit-bukit, bergunung-gunung serta sebagian terdiri dari daratan rendah berupa hamparan dengan ketinggian desanya 15 dpl (*dari permukaan laut*). Seperti hal di wilayah lain di Indonesia, desa Oebelo beriklim tropis dan dikenal dengan dua (2) musim, yaitu : kemarau dan hujan. Musim kemarau terjadi pada Juni-September, sedangkan musim hujan pada Desember-Maret.

Luas Desa Oebelo secara administrasi sebesar $9,76 \text{ km}^2$ atau 10 % dari total

Kabupaten Kupang ($5.298,13 \text{ km}^2$), dibentuk berdasarkan kategori "Swadaya" sesuai dengan dasar hukum pemerintahan. Desa Oebelo dapat ditempuh dari Kota Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) selama 10-20 menit dengan jarak 14 km.

Desa Oebelo dipimpin oleh seorang kepala desa, 3 orang kepala urusan, 4 orang kepala dusun, 8 orang kepala rukun warga (RW) dan 22 orang kepala rukun tetangga (RT). Penduduknya berjumlah 6055 jiwa dengan kepadatan 620 per km^2 , mayoritas beragama "Kristen" yang terdiri dari Kristen Katholik : 2150 jiwa dan Kristen Protestan : 2980 jiwa serta jenis pekerjaannya didominasi petani sebesar : 1106 orang.

Dari aspek biologi, kerang darah konsumsi yang dipasarkan di desa Oebelo berasal dari dua (2) perairan dan/atau desa, yaitu : *pertama*, dari perairan dan/atau desa Pariti; dan *kedua*, dari perairan dan/atau desa Oebelo.

3.2 Umur Produsen Konsumsi Kerang Darah (*Anadara granosa*) Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan Di Desa Oebelo

Pedoman umur produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) terhadap persepsi ramah lingkungan dapat dinyatakan dalam "Standar Mutu Ikan Hidup Konsumsi (*Disesuaikan*)" berupa "Skala Rasio" dan "Skala Nominal" dalam bentuk "Skala Sikap Likert". Sedangkan nilai umur produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo dari 30 orang dan persentasenya dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Article Info :

Received : 03-07-2021
Accepted : 14-07-2021

Tabel 1. Persentase Umur Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

Umur Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan					
Kriteria Persepsi Ramah Lingkungan Produsen				Jumlah Umur Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (org)	Persentase Umur Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (%)
Umur (thn)	Kerang Darah (gr)	Pernyataan	Nilai		
≥ 37	1000	Sangat Puas	5	18	60
29 – 36	800	Puas	4	3	10
21 – 28	600	Netral	3	4	13.33
13 – 20	400	Tidak Puas	2	4	13.33
5 – 12	200	Sangat Tidak Puas	1	1	3.33

Sumber : Hasil Olahan (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai umur produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 4 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan produsen pada umur produsen konsumsi kerang darah dari 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya adalah 18 orang (60 %) menyatakan "Puas" dengan kriteria beratnya 800 gr, sedangkan kriteria umur produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan, yaitu : ≥ 37 tahun. Artinya bahwa selama penelitian rata-rata nilai umur produsen konsumsi kerang darah, yaitu : 38.43 tahun. Hal ini disebabkan karena umur produsen konsumsi kerang darah seiring dengan usia seseorang dan/atau kelompok orang, tumbuh dan mengalami perubahan baik secara psikologi maupun barang dan jasa yang mereka beli sepanjang hidup sesuai dengan berjalannya waktu. Menurut Hurlock (2002 : 20), bahwa usia adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Tumbuh menjadi remaja (*usia > 20 tahun*), dewasa dini (*usia 18 – 40 tahun*) dan madya dini (*usia > 40 tahun*)

mengalami perubahan secara psikologi, berupa intekektual yang mencolok, sikap dan perilaku, kemampuan mental (*mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif*) serta mempertahankan prestasi yang telah dicapainya. Kemudian orang mengubah barang dan jasa yang mereka beli sepanjang hidup mereka. Pembelian juga dibentuk oleh tahap siklus hidup keluarga. Tahap-tahap yang dilalui keluarga ketika mereka menjadi matang dengan berjalannya waktu (Sutrisna, 2009).

3.3 Jenis Kelamin Produsen Konsumsi Kerang Darah (*Anadara granosa*) Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan Di Desa Oebelo

Pengamatan pada 30 orang produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) terhadap persepsi ramah lingkungan, memberikan respon pada jenis kelamin produsen konsumsi kerang darah dengan nilai dan persentasenya dapat disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Persentase Jenis Kelamin Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

Jenis Kelamin Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan					
Kriteria Persepsi Ramah Lingkungan Produsen				Jumlah Jenis Kelamin Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (org)	Persentase Jenis Kelamin Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (%)
Jenis Kelamin (org)	Kerang Darah (gr)	Pernyataan	Nilai		
Laki-Laki	1000	Sangat Puas	5	10	33.33
	800	Puas	4		
	600	Netral	3		
	400	Tidak Puas	2		
	200	Sangat Tidak Puas	1		
Perempuan	1000	Sangat Puas	5	9	30
	800	Puas	4		
	600	Netral	3		
	400	Tidak Puas	2		
	200	Sangat Tidak Puas	1		

Sumber : Hasil Olahan (2021)

Berdasarkan **Tabel 2**, bahwa nilai jenis kelamin produsen konsumsi kerang darah pada persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 4 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan produsen pada jenis kelamin produsen konsumsi kerang darah dari 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya terdiri dari laki-laki 10 orang (33.33 %) dari 16 orang (53.33 %) dan perempuan 9 orang (30 %) dari 14 orang (46.66 %), memberikan pernyataan sama, yaitu : "Puas" untuk kriteria berat 800 gr. Hal ini disebabkan karena jenis kelamin produsen konsumsi kerang darah sebagai strategi pemasaran bagi usaha dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi dan memuaskan terhadap kebutuhannya. Hal ini sesuai pendapat Andespa (2020), bahwa minat beli konsumen atau pelanggan dipandang berdasarkan jenis kelamin atau gender bisa dimanfaatkan menjadi sebuah strategi pemasaran bagi perusahaan yang nantinya

dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam produksi sehingga produknya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Selanjutnya bahwa perilaku konsumen sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan membeli yang tahapnya di mulai dari pengenalan masalah oleh manusia, berupa desakan yang membangkitkan tindakan untuk memenuhi dan memuaskan terhadap kebutuhannya (Boyd, *et al.*, 2000:65).

3.4 Pengalaman Produsen Konsumsi Kerang Darah (*Anadara granosa*) Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan Di Desa Oebelo

Survei pada 30 orang produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) terhadap persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo, memberikan tanggapan pada pengalaman produsen konsumsi kerang darah berupa nilai dan persentasenya dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Article Info :

Received : 03-07-2021
 Accepted : 14-07-2021

Tabel 3. Persentase Pengalaman Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

Pengalaman Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan						
Kriteria Persepsi Ramah Lingkungan Produsen				Jumlah Pengalaman Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (thn)	Persentase Pengalaman Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (%)	
Pengalaman (thn)	Kerang Darah (gr)	Pernyataan	Nilai			
61 – 75	1000	Sangat Puas	5	-	0	
46 – 60	800	Puas	4	-	0	
31 – 45	600	Netral	3	3	10	
16 – 30	400	Tidak Puas	2	10	33.33	
1 – 15	200	Sangat Tidak Puas	1	17	56.67	

Sumber : Hasil Olahan (2021)

Pada **Tabel 3** terlihat bahwa nilai pengalaman produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 1 dengan rerata nilainya, yaitu : 3. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan produsen pada pengalaman produsen konsumsi kerang darah dari 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya adalah 17 orang (56.67 %) menyatakan "Netral" dengan kriteria beratnya 600 gr, sedangkan kriteria pengalaman produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan, yaitu : 16 – 30 tahun. Artinya bahwa selama penelitian rata-rata nilai pengalaman produsen konsumsi kerang darah, yaitu : 15.77 tahun. Hal ini diduga karena produsen dan/atau konsumen mempunyai rangsangan yang ada dalam diri individu atau kelompok secara psikologi (*motivasi, persepsi, pembelajaran dan memori*) untuk bertindak, membuang produk dan jasa yang tidak diharapkan serta mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya baik barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Alma (2008:205) mengatakan bahwa rangsangan yang diciptakan oleh pemasar terdiri dari 4P atau bauran pemasaran (*marketing mix*). Setelah konsumen mendapatkan rangsangan tersebut konsumen akan melalui proses dalam

dirinya yang berupa empat proses psikologi, yaitu : motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori yang mempengaruhi konsumen. Dalam motivasi, kebutuhan menjadi motif ketika kebutuhan meningkat sampai tingkat intensitas yang cukup sehingga mendorong konsumen untuk bertindak. Setelah seorang konsumen termotivasi, ia akan siap untuk bertindak. Lalu konsumen akan dipengaruhi oleh pandangannya tentang sebuah situasi. Rangsangan yang semula sampai pada konsumen akan diproses dengan memilih, mengatur dan menerjemahkan informasi yang diterimanya. Setelah konsumen siap untuk bertindak, maka ia akan melakukan pembelajaran yang berasal dari pengalamannya sendiri. Pengalaman ini akan mempengaruhinya dalam proses keputusan pembelian. Selanjutnya menurut Schiffman dan Wisenblit (2015:30) bahwa tindakan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan membuang produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen menggambarkan individu yang mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (*waktu, uang dan usaha*) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi. Kemudian Kotler dan Keller (2012:173), bahwa perilaku konsumen adalah studi

Article Info :

Received : 03-07-2021
 Accepted : 14-07-2021

bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

3.5 Pemahaman Produsen Konsumsi Kerang Darah (*Anadara granosa*) Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan Di Desa Oebelo

Pengamatan pada 30 orang produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) terhadap persepsi ramah lingkungan, memberikan respon pada pemahaman produsen konsumsi kerang darah dengan nilai dan persentasenya dapat disajikan pada **Tabel 4.**

Tabel 4. Persentase Pemahaman Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

Pemahaman Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan					
Kriteria Persepsi Ramah Lingkungan Produsen				Jumlah Pemahaman Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (org)	Persentase Pemahaman Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (%)
Pemahaman (org)	Kerang Darah (gr)	Pernyataan	Nilai		
S1 – S3	1000	Sangat Puas	5	-	0
D1 – D4 / Sederajat	800	Puas	4	-	0
Kelas X – XII / Sederajat	600	Netral	3	8	26.67
Kelas VII – IX / Sederajat	400	Tidak Puas	2		40
Kelas I – VI	200	Sangat Tidak Puas	1	10	33.33

Sumber : Hasil Olahan (2021)

Terlihat pada **Tabel 4** diatas menunjukkan bahwa nilai pemahaman produsen konsumsi kerang darah pada persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 2 dengan rerata nilainya, yaitu : 2. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan produsen pada pemahaman produsen konsumsi kerang darah dari 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya adalah 12 orang (40 %) menyatakan "Tidak Puas" dengan kriteria beratnya 400 gr, sedangkan kriteria pemahaman produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan, yaitu : kelas VII – IX / sederajat. Kemungkinan ini disebabkan karena produsen dan/atau konsumen mempunyai keyakinan bergerak

dalam jangka panjang secara utuh di sektor pendidikan agar mempunyai wawasan (*pemikiran deskriptif*) dan kepedulian (*sikap*) yang relatif konsisten terhadap lingkungan hidup sehingga keputusan konsumen untuk pembelian produk/jasa cocok dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkannya. Ini sesuai dengan pendapat Sunu (2001) bahwa manusia yang bergerak di sektor pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk jangka panjang, karena bertanggung jawab membentuk manusia yang seutuhnya agar mempunyai wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Menurut bahwa Kotler & Amstrong (2008:179) keyakinan (*belief*) adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang

Article Info :

Received : 03-07-2021
 Accepted : 14-07-2021

tentang sesuatu sedangkan sikap (*attitude*) menggambarkan evaluasi, perasaan, dan tendensi yang relatif konsisten dari seseorang terhadap sebuah objek atau ide. Selanjutnya Sangadji dan Sopiah (2013) mengatakan bahwa keputusan konsumen diperoleh melalui proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. Hasil dari proses pengintegrasian ini adalah suatu pilihan yang disajikan secara kognitif sebagai keinginan berperilaku. Perilaku konsumen (*consumer behavior*) adalah aktivitas-aktivitas individu dalam pencarian, pengevaluasian, pemerolehan, pengkonsumsian, dan penghentian pemakaian barang dan jasa (Tjiptono, 2016: 56). Kemudian Kotler (dalam Sigit, 2012), bahwa kepuasan konsumen dalam membeli dan menggunakan sebuah produk akan menyebabkan konsumen akan melakukan pembelian ulang produk tersebut, jika konsumen merasa produk tersebut cocok dan sesuai dengan apa yang konsumen inginkan dan diharapkan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kematangan umur produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) memberikan kepuasan yang berarti.
2. Kedewasaan laki-laki dan perempuan produsen mempunyai arti dalam memberikan respon yang sama untuk kepuasan.
3. Pengalaman produsen memberikan keputusan memuaskan pada kerang darah yang dikonsumsi.

V. SARAN

Berdasarkan simpulan, maka dapat disarankan beberapa hal yang antara lain :

- 1) Perlu adanya penelitian lanjut mengenai parameter sosial kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi lainnya dari persepsi ramah lingkungan produsen baik pada pusat pemasaran tradisional maupun pusat pemasaran modern.
- 2) Sosialisasi parameter sosial kerang darah konsumsi produsen ditingkatkan, sehingga pada akhirnya masyarakat dapat memanfaatkan kerang darah konsumsi sesuai dengan standar pemasaran (*permintaan produsen dan/atau konsumen*).
- 3) Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan pemasaran kerang darah konsumsi maka regulasi, penyediaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari pemerintah guna mendukung pengembangan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Trampil Mengajar*. Alfabeta, Bandung. Hal. 205.
- Andespa, R., 2000. Hubungan Perbedaan Gender Terhadap Keputusan Dalam Membeli Produk Pakaian Jadi. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIER), Pekanbaru.
- Anonymous, 1993. Standar Nasional Indonesia (SNI) Komoditas Perikanan Jakarta, Ikan Segar (SNI 01-2729-1992). Direktorat Jenderal Perikanan Balai Bimbingan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan, Jakarta. Hal. 110 dan 184.
- Anonymous, 2006. Standar Nasional Indonesia (SNI) Produk Perikanan – BKIPM (SNI 01- 2 696.3-1992(SNI 01 – 2696.3 – 2006). Direktorat Jenderal Perikanan Balai Bimbingan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2018. Kabupaten Kupang Dalam Angka. Propinsi NTT. Hal.195.

Article Info :

Received : 03-07-2021
Accepted : 14-07-2021

- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kupang Tengah, 2018. Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka. Kabupaten Kupang – NTT. Hal. 62.
- Boyd, W., W. Orville, C. Larreche, C. Jean, 2000. *Managemen Pemasaran : Suatu Pendekatan Strategis Dengan Orientasi Global*. Erlangga, Jakarta. Hal. 65.
- Eoh, B. C., 2014. Analisis Bio-Sosio-Ekonomi Terhadap Persepsi Konsumen Ikan Nila Hidup (*Oreochromis Niloticus*) Konsumsi di Unit Pelaksana Teknis Kolam Pemancingan Noekele. *Prosiding Lembaga Penelitian Undana Vol. I*. ISBN : 978-979-2468250, Lembaga Penelitian Undana, Kupang.
- Eoh, B. C., K. G. Sine dan I., Tallo, 2018. Analisis Persepsi Ramah Lingkungan Yang Dipengaruhi Oleh Bio-Sosio Produsen Kerang Darah (*Anadara granosa*) Konsumsi Di Desa Oebelo. *Laporan Penelitian, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perikanan Jurusan Perikanan Dan Kelautan, Fakultas Kelautan Dan Perikanan Universitas Nusa Cendana Kupang. (Tidak Dipublikasikan)*.
- Eoh, B. C., K. G. Sine, dan I., Tallo, 2018. Survei Kerang Darah (*Anadara granosa*) Di Desa Oebelo. Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang – NTT.
- Harman, M., 2017. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Edisi Revisi, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hurlock, E. B., 2002. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga, Surabaya.
- Ilyas, S., 1983. *Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan. Jilid I. Teknik Pendinginan Ikan*. CV. Paripurna, Jakarta. Hal. 6, 7 dan 66 – 78.
- Kotler, P. dan Amstrong, G., 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid I, Erlangga, Jakarta. Hal. 179.
- Kotler dan Keller, 2012. *Marketing Management*. 14th, Pearson Education. Hal. 173.
- Paradowska, M. and Platje, J., 2015. Europe Ansustainable Urban Development Policy In The Light Of Priorities Of The Europe 2020 Strategy. *Journal of Economics & Management*, Vol. 19 No. 1. Pp, 95-107.
- Rahayu, P. W., 2001. Penuntun Praktikum Penilaian Organoleptik. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor. (*Tidak Diperdagangkan*). Hal. 2, 29 – 31.
- Riduwan, 2003. *Dasa-Dasar Statistika. Edisi IV*. Alfabeta, CV, Anggota IKAPI, Jawa Barat. Hal. 19.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah, 2013. Prilaku Konsumen : Pendekatan Praktis Disertai : Himpunan Jurnal Penelitian. Andi, Yogyakarta.
- Schiffman, L. G., dan Wisenblit, J. L., 2015. *Consumer Behavior*. Edisi 11 Global Editions. Pearson Education Limited, Englan. Hal. 30.
- Sigit, L. 2012. Status Gizi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Sisingamangaraja Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survai*. Cetakan II. PT Pustaka Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Anggota IKAPI, Jakarta. Hal. 3, 16 dan 234.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta Bandung, Anggota IKAPI, Bandung. Hal. 122, 131, 265, 275.
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfa Beta, Anggota IKAPI, Bandung. Hal. 67, 231, 285, 286 dan 290.
- Sunarman, 1972. *Handling Ikan, Tegal. (Tidak Diperdagangkan)*. Hal. 1 dan 2.

Article Info :

Received : 03-07-2021
Accepted : 14-07-2021

- Sutrisna, K., 2009. HACCP Dan Penerapannya Pada Produk Bakery. Diakses dari (eBook Pangan.com) [http : // tekpan.unimus. ac. id / wpcontent / uploads / 2013 / 07 / HACCP-DAN PENERAPANNYA-DALAMINDUSTRI-BAKERY.pdf](http://tekpan.unimus.ac.id/wpcontent/uploads/2013/07/HACCP-DAN-PENERAPANNYA-DALAMINDUSTRI-BAKERY.pdf). Pada Tanggal 25 Januari 2021, jam 20.54 WITA.
- Sunu, P., 2001. Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001. PT. Grasindo, Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2016, Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ulysses, M., *et al.* 2009. Comparative PSP Toxin Accumulation In Bivalves, *Paphia Undulata* And *Perna Viridis* In Sorsogon Bay, Philippines. Nantes : Prancis.

Article Info :

Received : 03-07-2021
Accepted : 14-07-2021